



PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN INDEPENDENSI TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA INSPEKTORAT KABUPATEN DOMPU

Yulianti Putri^{1*}, Mahmud², Irwansyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompus

E-mail: yuliantiputri02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pengalaman kerja dan Independensi terhadap kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat kabupaten dompu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat kabupaten dompu, dengan teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yaitu penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pengalaman kerja dan Independensi terhadap Kemampuan auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja dan Independensi dan kemampuan auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa pengalaman kerja dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Kata kunci: *Pengalaman Kerja; Independensi; Mendeteksi Kecurangan;*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of independence and experience of auditors on the ability of auditors to detect fraud in public accounting firms in . This research is an associative quantitative study, namely research to examine the effect of the independent variables and the dependent variable. The population in this study were auditors who worked at KAP in the city of . The sampling technique was nonprobability sampling using saturated sampling technique. And data collection techniques using survey methods, namely distributing questionnaires. The data analysis technique used in this study is the Multiple Linear Regression Analysis Technique with the help of the SPSS version 26 program.

The results of this study indicate that the Auditor's Independence and Experience simultaneously affect the Ability to Detect Fraud. It can be concluded that the independence and experience of auditors simultaneously affect the ability of auditors to detect fraud. Partial hypothesis testing proves that the independence and experience of the auditor has a significant effect on the ability of the auditor to detect fraud.

Kata kunci: *Work experience; Independence; Detecting Fraud;*

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan konsep pelanggaran yang memiliki sudut pandang yang luas. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyebutkan kecurangan sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung, atau tidak langsung merugikan pihak lain (Yudistira, et al. 2017). Menurut Sawyer, Mortimer, & Scheiner (2016:142) fraud adalah suatu tindakan penipuan yang



mencakup berbagai penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan disengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam penelitian Thoyibatun (2018) bahwa kecurangan adalah perilaku-perilaku tertentu yang cenderung memiliki arah yang menyimpang dari pokok atau asas utama akuntansi. Menurut Association of Certified Fraud Examiner, kecurangan terdiri dari kecurangan laporan, penyalahgunaan aset, dan korupsi.

Bangsa Indonesia dalam reformasi sedang menghadapi tantangan yang berhubungan dengan masalah kecurangan, kolusi, nepotisme, dan penggelapan lainnya. Permasalahan kecurangan tersebut dalam proses verifikasi secara objektif yang terdokumentasi secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit untuk menentukan apakah aktivitas, kejadian, dan kondisi, sistem atau informasi tersebut sesuai dengan kriteria audit, serta mengkomunikasikan hasil proses tersebut kepada klien (Thoyibatun, 2018).

Di era reformasi seperti saat ini dengan fenomena banyaknya tuntutan dari masyarakat terhadap good government governance mendorong pemerintah baik pusat maupun daerah untuk memberikan pertanggungjawaban yang lebih transparan, efisiensi dan lebih akurat. Bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan dan kinerja keuangan suatu pemerintahan kepada publik berupa laporan keuangan. Sejalan dengan adanya penerapan otonomi daerah, laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang rentan terhadap perilaku kecurangan. Pada umumnya otonomi daerah mengakibatkan pendelegasian wewenang pemerintah pusat banyak dilimpahkan ke daerah, sehingga berpotensi memindahkan kecurangan dari pusat ke daerah juga lebih banyak (Fajarina dkk, 2017). Padahal, laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam organisasi sebagai alat komunikasi publik dan pengambilan keputusan.

Jenis kecurangan yang paling sering terjadi dalam entitas pemerintahan adalah korupsi. Menurut Wilopo (2018) tindakan korupsi yang umumnya dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan mark up yang dapat merugikan keuangan negara.

Pada tahun 2021 Indonesia Corruption Watch (ICW) menemukan sebanyak 209 kasus korupsi yang ditangani oleh penegak hukum. Total tersangka yang ditetapkan yakni sebanyak 482 orang dengan berbagai latar belakang profesi. Jumlah kerugian negara yang berhasil ditemukan oleh penegak hukum sekitar Rp.26.830.943.298.338 (Rp 26,8 triliun), suap sekitar Rp 96.073.700.000 (Rp 96 miliar), dan pungutan liar sekitar Rp2.552.420.000 (Rp 2,5 miliar) (antikorupsi.org, 2021).

Rata-rata setiap bulannya ada 35 kasus korupsi dengan tersangka yang ditetapkan oleh penegak hukum sebanyak berjumlah 80 orang. Jadi, rata-rata setiap institusi penegak hukum menyidik 12 kasus korupsi dengan 27 orang tersangka per bulannya. Dari 209 kasus korupsi yang ditangani oleh penegak hukum, 17 kasus atau sekitar 8,5% diantaranya merupakan pengembangan kasus. Selain itu, kasus korupsi yang menggunakan metode Operasi Tangkap Tangan (OTT) hanya kasus atau sekitar 1,9%. Sisanya, yakni 188 kasus merupakan kasus yang baru disidik pada rentang waktu Januari – Juni 2021 (antikorupsi.org, 2021).

Salahsatu fenomena kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Dompus dikutip dari (suarantb.com) tindak korupsi di Dinas PUPR tahun 2021 dan 2022, ada tiga pengerjaan proyek yang dilaporkan ke Ditreskrimsus. Pertama, pembangunan jembatan Kandai II- Kandai I dengan pagu anggaran Rp.10.500.000.000 yang dikerjakan tahun 2021. Kedua, pembangunan jembatan Karijawa-Kandai I tahun 2022 dengan pagu anggaran Rp.8.750.000.000. Ketiga, proyek Rehabilitasi di Enca, Desa Malaju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompus dengan pagu anggaran Rp.960.000.000.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai:

1. Data dan sumber data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan.



- b. Data Skunder
Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.
2. Populasi, sampel, Teknik pengumpulan sampel
 - a. Populasi
Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor dalam Inspektorat Kabupaten Dompus yang berjumlah 37 orang.
 - b. Sampel
Sampel adalah bagian dari populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel digunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota sampel merupakan populasi. Artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 orang.
 - c. Teknik pengumpulan data
Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi awal terhadap objek penelitian, melakukan wawancara, dan penyebaran kuesioner. Jenis angket dalam penelitian yaitu angket tertutup, di mana responden hanya memberi jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan oleh peneliti, alternatif jawaban sudah tersedia.
3. Definisi Operasional Variabel
 - a. Pengalaman Kerja (X1)
 - Auditor dianggap berpengalaman apabila telah menjalankan tugas lebih dari tiga tahun.
 - Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat mengembangkan karir.
 - Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena sering melakukan tugas.
 - Pengalaman dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan beserta penyelesaiannya.
 - Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.
 - Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. (Kusumastuti, 2008)
 - b. Independensi (X2)
 - Rasa tanggung jawab yang tinggi harus dimiliki ketika melakukan audit.
 - Auditor memiliki sikap jujur dan adil.
 - Auditor diberi kebebasan dalam melakukan audit.
 - Auditor bebas dari tekanan klien dalam melakukan audit.
 - Auditor memegang teguh kode etik independensi.
 - Sikap independensi merupakan ukuran profesionalitas seorang auditor. (Mulyadi, 2013)
 - c. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi fraud (Y)
 - Sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.
 - Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.
 - Pendeteksian kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.
 - Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksiankecurangan.
 - Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.

- Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.
- Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan
- Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.
- Auditor harus dapat memperkirakan bentuk- bentuk kecurangan apa saja yang bias terjadi.
- Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.
- Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh. (Amrizal, 2012)

4. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Keabsahan data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis statistic deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman kerja audidor	37	28	35	31,19	2,271
Independensi	37	24	39	30,70	3,081
Mendeteksi_Kecurangan	37	31	40	33,97	2,619
Valid N (listwise)	37				

2. Uji Keabsahan Data

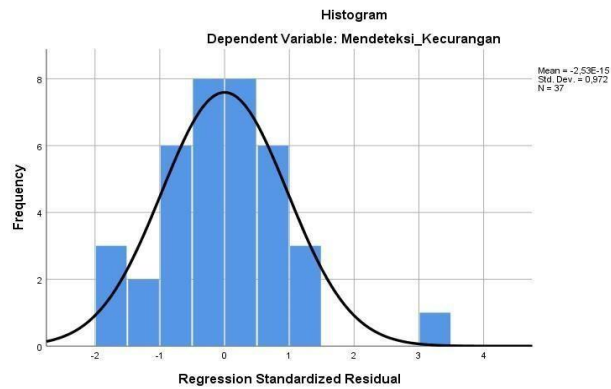
Tabel 2. Uji Validitas

Butir Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	0,893	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	0,733	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	0,574	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 7	0,325	0,922	Valid

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman kerja auditor (X1)	7	0,60	0,861	Reliabel
Independensi (X2)	8	0,60	0,746	Reliabel
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	8	0,60	0,920	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas



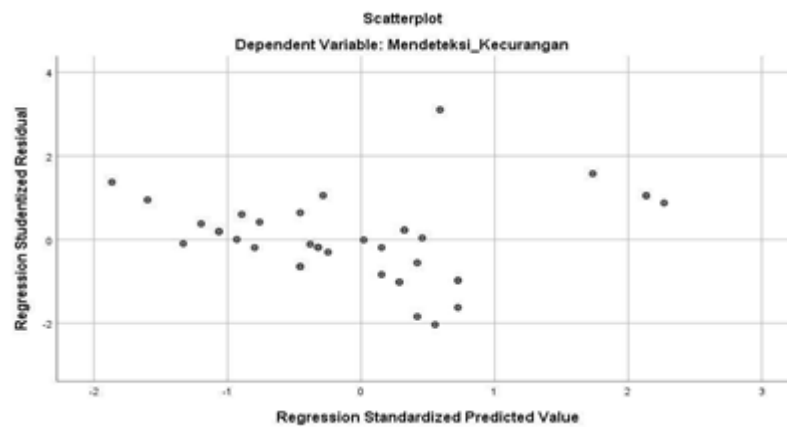
Gambar 1. Uji Normalitas

b. Uji Multikolinearilitas

Tabel 4. Multikolinearilitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengalaman kerja auditor	,616	1,623
Independensi	,616	1,623

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,122 + 0,283X_1 + 0,646X_2 + e$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,636	1,580

b. Uji t

Tabel 6. Uji t

T	Sig.
1,400	,171
2,604	,014
4,373	,000

c. Uji f

Tabel 7. Uji f

	Model Squares	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	162,109	281,055	32,474		,000 ^b
	Residual	84,864	34,2496		
	Total	246,973	36		

Pembahasan

- Pengalaman kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor. (Suraida, 2005) menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman akan memperlihatkan tingkat perhatian selektifnya lebih tinggi terhadap informasi yang relevan. Maka auditor yang memiliki pengalaman yang lebih tinggi memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih tinggi juga. Menurut Arbaiti (2018) Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman terutama dalam kegiatan audit dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dalam mendeteksi adanya kecurangan dibandingkan dengan auditor yang kurang dalam pengalamannya. Jadi semakin berpengalaman maka kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan semakin tinggi. Pengalaman juga akan mengasah kemampuan auditor sehingga akan menjadi lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya dalam mendeteksi kecurangan.
- Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Independensi adalah sikap ataupun cara pandang auditor yang harus dipertahankan oleh auditor dan tidak memihak kepada salah satu pihak. Dalam SPKN dinyatakan bahwa Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga harus bertanggung jawab untuk terus-menerus mempertahankan independensi dalam pemikiran (independence of mind) dan independensi dalam penampilan (independence in appearance). Auditor yang memiliki sikap independensi yang rendah akan mempengaruhi dalam kegiatan mendeteksi kecurangan, sehingga auditor akan memihak dan mengabaikan bukti-bukti yang mengarah dalam mengungkapkan kecurangan (Biksa & Wiratmaja, 2016).
- Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Kecurangan merupakan perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan untuk penggelapan dan penyalahgunaan kepercayaan yang dilakukan oleh individu-individu dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Menurut (Sari & Helmayunita, 2018) kemampuan mendeteksi kecurangan adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menemukan adanya indikasi mengenai fraud. Dalam hal ini independensi dan pengalaman kerja auditor akan mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan.



Sikap independensi auditor yang tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan begitupun sebaliknya. Auditor yang memiliki pengalaman yang banyak juga sangat membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di uji dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- b. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor memiliki peran penting yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- c. Independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi dan pengalaman auditor secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi auditor diharapkan tetap selalu mempertahankan sikap independensi dalam pelaksanaan tugas audit dan menambah serta meningkatkan pengalamannya di bidang audit.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang belum dibahas oleh peneliti, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel yaitu Independensi dan Pengalaman Auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1096–1107.
- Astrina, F., Aprianto, & Munajar, A. (2020). Pengaruh pengalaman kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Jurnal Akuntanika*, 6(2), 18.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2059–2067. [https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)
- Dandi, V. (2017). Pengaruh beban kerja, pelatihan dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 911–925.
- Koroy, T. R. (2017). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Parameter*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i1.8>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam



mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>

- Munawir, H. S. (1995). *Auditing modern* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Novita, U. (2015). Pengaruh pengalaman, beban kerja, dan pelatihan terhadap skeptisme dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jom FEKON*, 2(1), 1–16.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Prasetyo, E. B., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh independensi, etika profesi, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor pada kualitas audit. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 115–129.
- Prasetyo, S. (2013). Pengaruh red flags, skeptisme profesional auditor, kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang terdaftar di IAPI 2013). *Jom FEKON*, 2(1).
- Putri, A. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputersasi Akuntansi*.
- Qondiyas, H. (2020). Pengaruh pengalaman kerja dan pendidikan auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud pada kantor akuntan publik di Medan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 5(4), 1–16.
- Raya, C. I. (2016). Pengaruh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan(fraud) (Studi pada Auditor Pemerintah di Perwakilan BPKP provinsi Sul-Sel). Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Salsabil, A. (2019). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, 6(1), 1173–1192.
- Sofia, I. P., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh pengalaman , profesionalisme , dan etika profesi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. *Widyakala*, 4(2), 70–79.
- Sofie, & Nugroho, N. A. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode penelitian bisnis & analisis data dengan SPSS* (T. P. I, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Mendeteksi manipulasi laporan keuangan* (E. S. Suharsi, ed.). Jakarta: Salemba Empat.